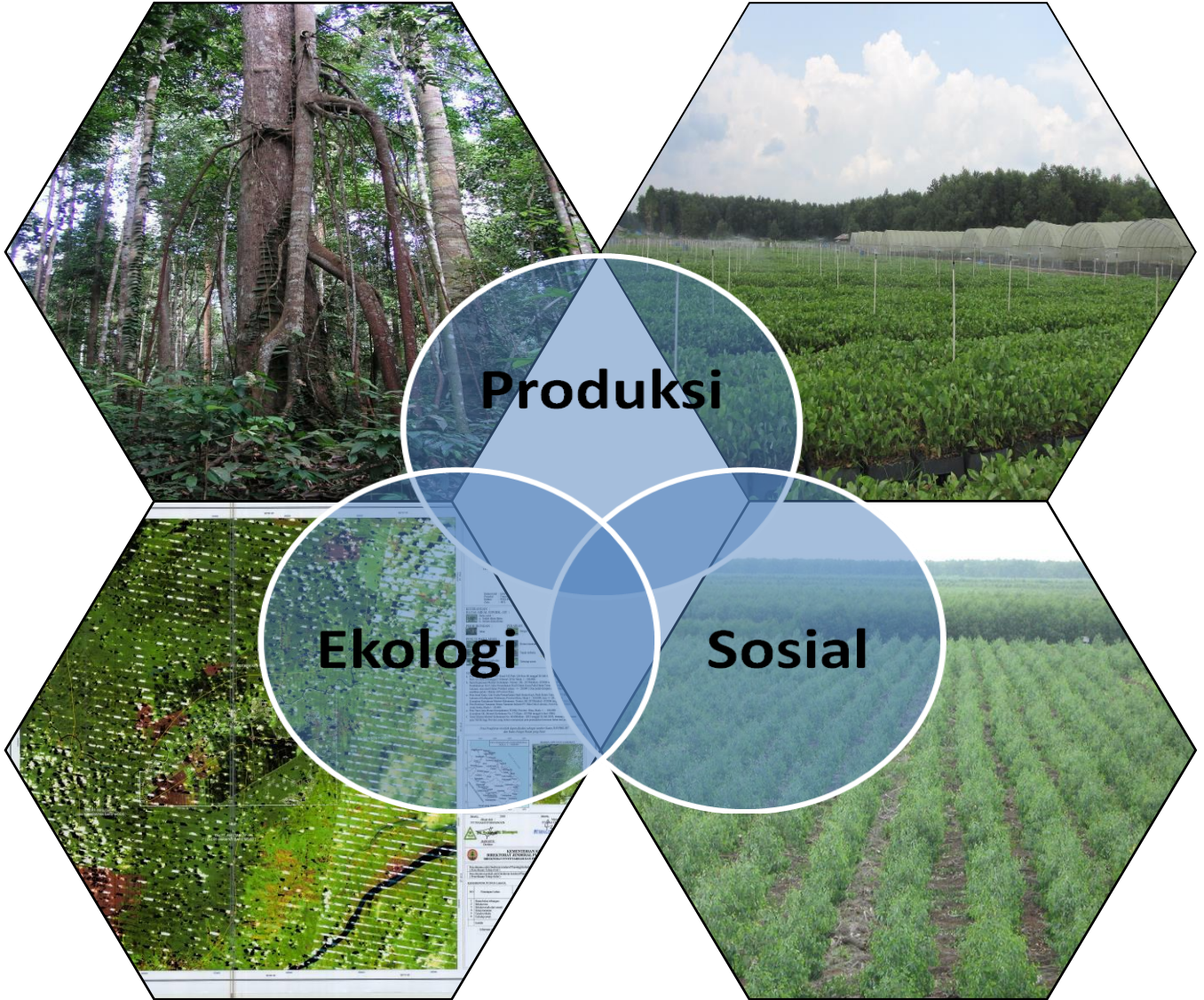


# RINGKASAN PUBLIK

## PT. BINA DUTA LAKSANA

Jalan Arifin Ahmad No.03 Kel. Sidomulyo, Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, Provinsi Riau

---



2024

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat bimbingan-Nya penyusunan Ringkasan Publik Pengelolaan Hutan Tanaman Lestari PT. Bina Duta Laksanaini dapat diselesaikan. Pembuatan buku ini dimaksudkan sebagai informasi secara umum kegiatan pengelolaan Hutan Tanaman Industri yang mengacu pada aspek-aspek kelestarian produksi, ekologi dan sosial yang diselenggarakan oleh PT. Bina Duta Laksana. Sumber bahan penyusunan buku ini adalah dokumen-dokumen seperti Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT), Analisis Dampak Lingkungan, Studi diagnostik sosial, Rencana Kerja Tahunan, Dokumen HCV dan masih banyak lagi dokumen-dokumen yang lainnya.

Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan ini. Semoga ini dapat bermanfaat memberikan informasi dan melahirkan inspirasi baru tentang pengelolaan hutan tanaman di PT. Bina Duta Laksana.

Pekanbaru, Maret 2024

Penyusun

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Identitas Perusahaan .....	1
1.2. Visi dan Misi Perusahaan.....	2
1.3. Kebijakan-kebijakan yang dimiliki Perusahaan.....	3
1.3.1. Kebijakan Konservasi Hutan APP.....	3
1.3.2. Kebijakan Kelestarian Lingkungan .....	3
1.3.3. Kebijakan Kelestarian Produksi .....	4
1.3.4. Kebijakan Kelestarian Sosial.....	5
1.3.5. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	6
1.3.6. Kebijakan Tentang Prinsip-prinsip Dasar Pekerja .....	6
1.3.7. Kebijakan Tidak Menggunakan Pestisida yang Dilarang .....	8
1.3.8. Kebijakan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan.....	8
1.3.9. Kebijakan Benturan Kepentingan.....	9
<b>BAB II. KONDISI UMUM PT BINA DUTA LAKSANA.....</b>	<b>11</b>
2.1. Gambaran Umum. ....	11
2.2. Tata Ruang .....	11
2.3. Penentuan Jenis Tanaman .....	12
2.4. Sistem Silvikultur.....	12
2.5. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar .....	12
2.6. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat .....	14
<b>BAB III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI.....</b>	<b>15</b>
3.1 Aspek Produksi .....	15
3.1.1. Perencanaan .....	15
3.1.2. Penataan Batas .....	15
3.1.3. Pembukaan Wilayah Hutan dan Pengadaan Sarana Prasarana ...	15

3.1.4. Pembibitan .....	16
3.1.5. Penyiapan Lahan .....	16
3.1.6. Penanaman .....	16
3.1.7. Pemeliharaan Tanaman .....	17
3.1.8. Kelas Umur Tanaman .....	18
3.1.9. Pengukuran Riap Tanaman .....	19
3.1.10. Hama Penyakit Tanaman .....	20
3.1.11. Pemanenan .....	20
3.1.12. Kebakaran Hutan dan Lahan .....	21
3.1.13. Perburuan Satwa Liar .....	21
3.1.14. Penebangan Kayu Alam Tanpa Izin (Illegal Logging) .....	21
3.2. Aspek Ekologi .....	22
3.2.1. Pengelolaan Kawasan Lindung .....	22
3.2.2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna .....	22
3.2.3. Pengelolaan LB3 .....	22
3.2.4. Pengelolaan dan Pemantauan HCV .....	22
3.2.5. Kegiatan Rehabilitasi .....	23
3.2.6. Perlindungan Hutan .....	23
3.3. Aspek Sosial .....	24
3.1.1. Pembangunan Sosial Masyarakat .....	22
3.1.2. Ketenagakerjaan .....	22
<b>BAB IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2023 .....</b>	<b>25</b>
4.1. Aspek Produksi .....	25
4.1.1. Monitoring dan Evaluasi CoC .....	25
4.2. Aspek Ekologi .....	26
4.3. Aspek Sosial .....	28
<b>BAB V. RENCANA KELOLA TAHUN 2024 .....</b>	<b>32</b>
5.1. Aspek Produksi .....	32
5.2. Aspek Ekologi .....	32
5.3. Aspek Sosial .....	36
<b>BAB VI. PENUTUP .....</b>	<b>38</b>

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Identitas Perusahaan

Identitas perusahaan PT. Bina Duta Laksana, yang kemudian disingkat sebagai PT. BDL sebagaimana diuraikan pada **Tabel 1** berikut.

**Tabel 1.** Identitas PT.BDL

1	Nama Unit Manajemen	PT Bina Duta Laksana
2.	Alamat	Jl. Arifin Ahmad No.03 Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai – Kota Pekanbaru
3.	Lokasi Unit Manajemen	Kabupaten Indragiri Hilir, Propinsi Riau
4.	SK IUPHHK Nomor Tanggal Luas Areal	SK.207/Menhut-II/2006 8 Juni 2006 ±28.890 ha
5.	SK Adendum IUPHHK Nomor Tanggal Luas Areal	SK.454/Menlhk/Setjen/PLA.2/6/2020 2 Desember 2020 25.093 Ha
6.	Sejarah UMH	<ul style="list-style-type: none"><li>• PT. Bina Duta Laksana didirikan berdasarkan akta No.72 yang dibuat oleh Notaris Singgih Susilo, SH pada tanggal 12 Maret 1990</li><li>• PT. Bina Duta Laksana mendapat ijin awal berdasarkan SK Bupati Indragiri Hilir No.17.a/TP/2002 tanggal 13 Juni dengan luas areal 30.405 Ha di Kabupaten Indragiri Hilir dengan jangka waktu pengelolaan 42 tahun.</li><li>• Setelah melalui proses verifikasi oleh Departemen Kehutanan terkait dengan ijin konsesi PT. Bina Duta Laksana, pada tanggal 8 Juni 2006 memperoleh ijin definitif berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. SK.207/Menhut-II/2006 dengan luas areal 28. 890 Ha. Perbedaan luasan konsesi antara ijin bupati dengan menteri kehutanan disebabkan oleh faktor pergeseran batas di sebelah selatan.</li><li>• Terjadi perubahan akta notaris terkait dengan akta pendirian perusahaan PT. Bina Duta Laksana berdasarkan akta No. 9 yang dibuat oleh Notaris Haninta Sentono, SH pada tanggal 14 Desember 2006</li><li>• Terjadi perubahan akta notaris terkait dengan data perseroan atas nama PT. Bina Duta Laksana berdasarkan akta No.8 yang dibuat oleh Notaris Merry Susanti Siaril, SH pada tanggal 8 Agustus 2008</li><li>• Terjadi perubahan akta notaris terkait dengan data perseroan atas nama PT. Bina Duta Laksana berdasarkan akta No. 32 yang dibuat oleh notaris Heleni Ritliany, S.H. pada tanggal 23 Februari 2011</li><li>• Terjadi perubahan SK luasan konsesi dari SK.207/Menhut-II/2006 dengan luasan 28.890 Ha menjadi 28.885 Ha sesuai SK. 496/Menhut-II/2013 yang diberlakukan pada tanggal 15 Juli 2013.</li><li>• Terjadi perubahan akta notaris terkait dengan data perseroan PT. Bina Duta Laksana berdasarkan akta No. 8 yang dibuat oleh notaris Merry Susianti Siaril, SH pada tanggal 11 Februari 2015.</li><li>• Terjadi perubahan akta notaris terkait dengan susunan Direksi PT. Bina Duta Laksana berdasarkan akta No. 1 yang dibuat oleh notaris Merry Susianti Siaril, SH pada tanggal 11 Februari 2017.</li><li>• PT. Bina Duta Laksana melakukan perubahan RKU periode 2017-2026 sesuai dengan PerMENLHK P.17 tentang Perubahan tata ruang RKU yang sudah disetujui oleh MENLHK dengan Nomor SK 5314/MENLHK-PHPL/UHP/HPL.1/10/2017 pada tanggal 13 Oktober 2017.</li></ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilakukan perubahan akta notaris terkait dengan susunan direksi PT. Bina Duta Laksana berdasarkan Akta No. 8 yang dibuat oleh notaris Lenny Diana, SH, MKn pada tanggal 29 Juni 2018.</li> <li>• Pada tanggal 25 Juli 2018 dilakukan penyesuaian tata ruang RKU periode 2017 – 2026 untuk tahun kegiatan 2018 – 2019 yang disahkan oleh Kementerian LHK dengan No. SK:4912/MenLHKPHPL/UHP/HPL.1/7/2018</li> <li>• Pada tanggal 28 Juni 2019 dilakukan revisi RKU periode 2017-2026 yang disahkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : SK.6065/MenLHK-PHPL/UHP/HPL.1/6/2019</li> <li>• Keputusan Addendum IUPHHK-HTI Nomor :SK.46/MenLHK/Setjen/HPL.0/1/2019 tanggal 17 Januari 2019 luas ±24.058 Ha</li> <li>• Penetapan areal kerja dengan No SK 454/Menlhk/setjen/PLA.2/12/2020 pada tanggal 2 Desember 2020 dengan luas 25.093 Ha.</li> <li>• Pada tanggal 20 Februari 2023 dilakukan revisi dokumen RKUPH periode 2017-2026 yang disahkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : SK.781/MenLHK-PHL/PUPH/HPL.1/2/2023.</li> </ul>
--	--	---

## 1.2. Visi dan Misi Perusahaan

- **Visi**

Menjadi Perusahaan Kehutanan kelas dunia yang mempraktekkan pengelolaan hutan lestari, dengan mengembangkan hubungan sosial yang harmonis, layak secara ekonomi dan ramah lingkungan

- **Misi**

Mengelola dan mengembangkan sumberdaya hutan secara profesional guna meningkatkan manfaat bagi para pemangku-kepentingan, dengan cara :

1. Mengembangkan hutan tanaman industri yang lestari dan berkualitas tinggi sebagai sumber bahan baku *pulp*, dengan harga terbaik dan rendah resiko.
2. Menyediakan lapangan kerja dan kesempatan usaha bagi masyarakat dan industri terkait, yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.
3. Melindungi areal hutan yang mempunyai nilai konservasi dan meningkatkan kelestarian lingkungan hutan.
4. Menghasilkan keuntungan yang memadai, untuk ikut berkontribusi dalam penerimaan pajak Negara.

### **1.3. Kebijakan- Kebijakan Perusahaan**

#### **1.3.1. Kebijakan Konservasi Hutan APP**

**Kebijakan Komitmen 1:**APP dan seluruh pemasoknya hanya akan mengembangkan area yang bukan merupakan hutan, sesuai dengan hasil identifikasi dalam penilaian NKT dan SKT secara independen.

**Kebijakan Komitmen 2:**APP akan mendukung strategi dan target Pemerintah Indonesia untuk pembangunan rendah emisi dan penurunan emisi gas rumah kaca. Hal ini akan dicapai dengan memastikan bahwa lahan gambut berhutan dilindungi sebagai bagian dari komitmen APP untuk melindungi hutan dengan Nilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi, serta menerapkan pengelolaan praktik terbaik untuk mengurangi dan menghindari emisi gas rumah kaca dalam lanskap lahan gambut.

**Kebijakan Komitmen 3:**APP akan menerapkan prinsip-prinsip berikut: menyampaikan informasi kepada dan memperoleh Persetujuan atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa/FPIC) dari masyarakat lokal maupun adat; Penanganan keluhan yang bertanggung jawab; Penyelesaian Konflik yang Bertanggung jawab; dialog yang terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan lokal, nasional dan internasional; program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; penghormatan terhadap hak asasi manusia; mengakui dan menghormati hak-hak karyawannya; kepatuhan terhadap hukum, prinsip dan kriteria sertifikasi bertaraf internasional yang relevan.

**Kebijakan Komitmen 4:**APP mengambil bahan baku serat kayu dari seluruh dunia dan saat ini APP mengembangkan prosedur untuk memastikan bahwa pasokan ini mendukung pengelolaan hutan yang bertanggung jawab.

#### **1.3.2. Kebijakan Kelestarian Lingkungan**

Menyadari dan memahami bahwa aspek lingkungan merupakan komponen penting dalam mendorong usaha yang lestari, maka PT BDL berkomitmen menjalankan kebijakan lingkungan sebagai berikut :

- 1) Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia;
- 2) Meningkatkan mutu lingkungan hidup secara berkesinambungan melalui pengelolaan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya;

- 3) Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang terindikasi sebagai *High Conservation Value* (HCV) dan *High Carbon Stock* (HCS) sesuai prinsip kehati-hatian;
- 4) Mempertahankan ekosistem gambut termasuk penerapan pengelolaan tata air yang tepat;
- 5) Mendukung kelestarian ekosistem pada kawasan lindung di sekitar konsesi perusahaan;
- 6) Menerapkan sistem silvikultur yang sesuai termasuk pengendalian dampak fisik, biologi, dan kimia;
- 7) Mendukung pelestarian satwa langka yang dilindungi dan terancam punah seperti Harimau Sumatera sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- 8) Berkontribusi terhadap upaya-upaya nasional dan global dalam menurunkan emisi karbon yang berasal dari degradasi dan deforestasi hutan;
- 9) Melakukan perbaikan secara terus-menerus melalui penelitian dan kerjasama dengan para pihak.
- 10) Melakukan pengendalian spesies eksotik invasif yang terdapat di areal Kawasan Lindung,

### **1.3.3. Kebijakan Kelestarian Produksi**

PT BDL berkomitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip pengelolaan hutan lestari. PT BDL memastikan bahwa bahan baku kayu serat yang dikirim kepada PT Indah Kiat Pulp and Paper memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Kayu memenuhi standar *legal origin* dan *Chain of Custody* (CoC);
- b. Kayu tidak berasal dari sumber yang melanggar hak masyarakat dan tradisional;
- c. Kayu tidak berasal dari hutan yang mengganggu Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dan Stok Karbon Tinggi (SKT) yang dilindungi oleh perusahaan;
- d. Kayu bukan jenis yang dilarang oleh peraturan pemerintah, daftar merah IUCN dan CITES Apendix I;
- e. Kayu bukan dari rekayasa genetik (GMO);
- f. Kayu bukan berasal dari sumber yang melanggar konvensi ILO.

PT BDL memastikan bahwa kebijakan kelestarian hasil dikomunikasikan dan dapat dipahami oleh seluruh karyawan, dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan.



#### **1.3.4. Kebijakan Kelestarian Sosial**

PT BDL memastikan bahwa pengelolaan sumberdaya hutan di semua wilayah konsesinya dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar hutan, karyawan, dan pekerja perusahaan serta berkontribusi nyata pada pengembangan ekonomi daerah dan nasional.

Untuk mencapai hal tersebut, PT BDL berkomitmen :

- 1) Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia;
- 2) Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (*Indegenous People*) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan, dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan;
- 3) Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang didesain secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat (*beneficiaries groups*);
- 4) Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja, termasuk memberikan kebebasan berserikat, tidak mempekerjakan pekerja di bawah umur, tidak ada kerja paksa, serta tidak ada diskriminasi dalam semua lingkup pekerjaan;
- 5) Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal;
- 6) Menerapkan Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) untuk mencapai *zero accident*;
- 7) Menyelesaikan konflik dan keluhan secara bertanggungjawab dan tanpa kekerasan;
- 8) Bekerjasama secara aktif dan konstruktif dengan semua pemangku kepentingan di tingkat lokal, nasional, dan internasional yang berkaitan dengan operasional perusahaan.
- 9) Menjaga harmonisasi hubungan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan secara aktif terlibat dalam penyelesaian masalah-masalah sosial melalui penerapan FPIC

#### **1.3.5. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Sebagai perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI) yang memiliki Visi menjadi Perusahaan kehutanan berkelas Dunia, yang menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kami berkomitmen untuk:

- 1) Menyediakan kondisi kerja yang aman dan sehat untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja bagi seluruh karyawan dan orang lain di tempat kerja.
  - 2) Menetapkan program dan sasaran Keselamatan dan Keselamatan Kerja (K3).
  - 3) Memenuhi peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang terkait dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
  - 4) Menghilangkan bahaya dan mengurangi risiko Keselamatan dan Keselamatan Kerja (K3).
  - 5) Memelihara dan meningkatkan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara berkelanjutan.
  - 6) Melibatkan seluruh karyawan dan pihak lain dalam konsultasi dan partisipasi untuk penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan perusahaan.
- Perusahaan memastikan bahwa kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dikomunikasikan, dipahami, dijalankan oleh seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan.

#### **1.3.6. Kebijakan Prinsip-Prinsip Dasar Tenaga Kerja**

PT BDL berkomitmen bahwa dalam mengelola Sumber Daya Manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada kehidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai yang telah tertuang dalam konvensi ILO dan telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, PT BDL berkomitmen :

- a. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia;
- b. Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa;
- c. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan Perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO NO. 98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama;

- d. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi antara pekerja laki-laki dan wanita termasuk dalam proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang sama bagi pekerja pria dan wanita dan Konvensi ILO NO. 111 tentang Diskriminasi Dalam Pekerjaan dan Jabatan;
- e. Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam Konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No. 182 tentang Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak;
- f. Membayar upah/gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur;
- g. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang;
- h. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jam kerja reguler, dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku;
- i. Melarang keras segala bentuk pelecehan seksual, kekerasan dan penyalahgunaan wewenang;
- j. Menyediakan fasilitas kerja dan tempat tinggal yang layak bagi pekerja.

#### **1.3.7. Kebijakan Tidak Menggunakan Pestisida yang dilarang**

Sejalan dengan pengelolaan hutan lestari, maka salah satu aspek yang penting adalah Unit Manajemen (UM) hutan tidak diperbolehkan menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain) , terkait hal tersebut, maka :

- a. Tidak boleh melakukan pembelian jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),

- b. Tidak boleh menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
- c. Melakukan monitoring untuk memastikan penggunaan dan penyimpanan pestisida sesuai dengan prosedur.
- d. Menerapkan pengendalian hama dan penyakit terpadu (*Integrated pest and diseases management*).

### **1.3.8. Kebijakan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan**

Dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan secara lestari, kami menetapkan kebijakan pencegahan kebakaran lahan dan hutan sebagai berikut:

- a. Mematuhi semua peraturan perundangan yang terkait pencegahan kebakaran lahan dan hutan.
- b. Konsisten terhadap pembukaan lahan tanpa bakar dalam semua tahapan kegiatan pembangunan hutan tanaman.
- c. Melakukan perlindungan areal konsesi perusahaan dari bahaya kebakaran untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dan kelestarian sumber daya alam.
- d. Secara terus menerus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan peralatan untuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan dan hutan.
- e. Secara aktif melibatkan semua karyawan, mitra kerja serta masyarakat di sekitar konsesi perusahaan untuk terus menerus melakukan pencegahan kebakaran lahan dan hutan.

### **1.3.9. Kebijakan Benturan Kepentingan**

PT. Bina Duta Laksana berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten dan berkesinambungan, maka dalam memastikan independensi, perilaku profesional dan integritas serta menghindari terjadinya benturan kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi, sehingga dapat menyulitkan karyawan dalam menjalankan tugasnya dan atau menimbulkan hal yang merugikan perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, PT. Bina Duta Laksana berkomitmen untuk menghindari hal-hal sebagai berikut :

- a. **Hadiah dan hiburan (*Gift and Entertainment*)**, adalah situasi dimana karyawan menerima baik secara langsung maupun tidak langsung, memberi atau menjanjikan

gratifikasi atau pemberian hadiah/ cinderamata/ jamuan atau hiburan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan kedudukan dan/ atau jabatan di dalam perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan/ atau menyebabkan karyawan tersebut melakukan suatu tindakan yang menguntungkan pihak pemberi atau perusahaan manapun untuk kepentingan pribadi karyawan.

- b. ***Self-Dealing***, adalah situasi dimana karyawan memiliki, mengelola dan/ atau mengendalikan organisasi/ perusahaan lain dan kemudian menggunakan kedudukan dan/ atau jabatannya di dalam perusahaan untuk melakukan transaksi dengan perusahaan demi kepentingan/ keuntungan pribadi karyawan itu sendiri, keluarga atau organisasi/ golongan/ perusahaan lain.
- c. **Keuntungan Pribadi/ Keluarga/ Kerabat/ Golongan Tertentu**, adalah situasi dimana karyawan tidak bersikap profesional/ dan diskriminatif serta memberikan akses khusus terhadap pembeli, penyedia barang/ jasa, kontraktor, broker dan/ atau pihak-pihak lain manapun untuk kepentingan dan/ atau perusahaan yang dikendalikan oleh kerabat/ keluarga/ golongan tertentu.
- d. **Hubungan Kekeluargaan**, adalah situasi dimana karyawan memiliki anggota keluarga (*first tier*) yang juga bekerja untuk Perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja untuk perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja di perusahaan *competitor* atau LSM/ NGO.
- e. ***Company Assets Abusement***, adalah situasi dimana karyawan menggunakan aset jabatan atau perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga atau golongan.
- f. ***Confidentiality Abusement***, adalah situasi dimana karyawan menggunakan informasi rahasia jabatan dan/ atau informasi rahasia yang diperoleh melalui perusahaan untuk keuntungan pribadi/ golongan serta memungkinkan orang lain mendapatkan keuntungan dari informasi rahasia tersebut.

## II. KONDISI UMUM PT. BINA DUTA LAKSANA

### 2.1. Gambaran Umum

**Tabel 2.** Gambaran Letak Areal Konsesi PT. BDL

No	Uraian	Diskripsi Letak
1.	Geografis	00° 06'52" sampai 00° 15' 11,27" LS 102° 05' 0,34" sampai 103° 05' 1,48" BT
2.	Administrasi Pemerintahan	Kecamatan Batang Tuaka, Kecamatan Gaung dan Kecamatan Gaung Anak Serka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.
3.	Kelompok Hutan	Sungai Gaung dan Anak Serka
4.	Batas Wilayah :	
	- Sebelah Utara	PT. Mutiara Sabuk Khatulistiwa
	- Sebelah Timur	PT Agri Nusa Mandiri Prima (Perkebunan Kelapa Sawit)
	- Sebelah Selatan	PT Pancaran Sarana Selaras (UPHHK-HTI)
	- Sebelah Barat	PT Mutiara Sabuk Kathulistiwa

Sumber : RKUPHHK-HTI PT. BDL periode 2017 - 2026

Secara umum konfigurasi areal kerja PT. BDL relatif seragam dengan kondisi topografi datar dengan ketinggian tempat berkisar antara 2-10 m diatas permukaan air laut. Kelerengan dibawah 3% dan termasuk ke dalam kelas lereng datar (0-8 %). Kondisi areal kerja PT. BDL didominasi oleh hutan gambut dengan jenis tanah Histosol (tanah gambut), dimana jenis tanah tersebut banyak mengandung bahan organik, sehingga tidak mengalami perkembangan profil ke arah terbentuknya horison-horison berbeda.

### 2.2. Tata Ruang

Pedoman dalam penentuan tata ruang hutan tanaman industri areal kerja PT. BDL mengacu pada ketentuan-ketentuan yang berlaku, terutama yang tertuang di Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 8 Tahun 2021 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan di Hutan Lindung dan Hutan Produksi. Pembagian tata ruang di PT. BDL disajikan pada **Tabel 3** berikut:

**Tabel 3.** Tata Ruang Areal Kerja PT. Bina Duta Laksana

No	Rencana Peruntukan	Luas (Ha)	Persentase	Keterangan
1	<b>Kawasan Perlindungan dan Pelestarian Tumbuhan – Satwa Liar</b>	<b>5.138</b>	<b>20,48</b>	
	a. Kawasan Pelestarian Plasma Nuftah (KPPN)	860	3,43	
	b. Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL)	312	1,24	
	c. Sempadan Sungai	3.966	15,81	
2	<b>Areal Budidaya</b>	<b>19.955</b>	<b>79,52</b>	
	a. Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman	<b>19.924</b>	<b>76,71</b>	
	1). Areal Budidaya Hutan Tanaman	<b>18.069</b>	<b>72,01</b>	
	2). Kemitraan Kehutanan	<b>1.179</b>	<b>4,7</b>	
	b. Sarana Prasarana	<b>707</b>	<b>2,82</b>	
<b>Jumlah</b>		<b>25.093</b>	<b>100</b>	

Sumber : SK.781/MenLHK-PHL/PUPH/HPL.1/2/2023

### 2.3. Penentuan Jenis Tanaman

Seluruh areal kerja PT. BDL adalah tanah gambut. Berdasarkan hasil riset yang telah ditetapkan oleh RDD PT. Arara Abadi (Sinarmas Group), perusahaan memutuskan untuk mengembangkan jenis *Acacia crassicarpa* untuk dikembangkan didaerah gambut sebagai jenis utama dengan tingkat kesesuaian jenis terhadap kondisi tempat tumbuh dalam kategori baik (layak ekologis), dimana jenis *Acacia crarsicarpa* memiliki sifat tumbuh baik pada tanah gambut dan tanah tergenang dengan kondisi pH antara 3,0 – 7,0.

### 2.4. Sistem Silvikultur

Silvikultur adalah ilmu untuk membangun, memelihara, dan melakukan permudaan hutan guna memperoleh hasil hutan yang lestari dengan memperhatikan aspek biofisik dan sosial. Di Indonesia dikenal beberapa sistem silvikultur seperti TPTI (Tebang Pilih Tanam Indonesia), TPTJ (Tebang Pilih Tanam Jalur), TR (Tebang Rumpang), THPB (Tebang Habis Permudaan Buatan).

Untuk di perusahaan HTI sistem silvikultur yang cocok saat ini digunakan adalah **sistem silvikultur THPB (Tebang Habis Permudaan Buatan)**. Pada sistem ini semua pohon memiliki nilai ekonomi, karena jenis maupun ukurannya ditebang untuk dimanfaatkan. Kecuali untuk jenis pohon tertentu yang dilindungi oleh Undang-Undang yang berlaku.

Sistem THPB adalah sistem silvikultur yang meliputi penebangan habis semua pohon yang terdapat dalam tegakan hutan, sedangkan permudaannya dilakukan dengan mengadakan penanaman kembali pada areal bekas tebangan habis tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh tegakan hutan baru yang seumur dan bernilai tinggi sesuai dengan tujuan perusahaan.

### 2.5. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

**Tabel 4.** Daftar Keanekaragaman tumbuhan di PT. BDL

No.	Spesies	Status Konservasi		
		IUCN	CITES	Peraturan Nasional
1	Arang-arang( <i>Diospyros oblongus</i> )	-	-	
2	Bintangur ( <i>Callophylum pulcherimum</i> )	-	-	
3	Durian hutan ( <i>Durio carinatus</i> )	-	-	
4	Ramin ( <i>Gonistylus bancanus</i> )	Vulnerable	Appendix II	
5	Jelutung ( <i>Dyera polyphylla</i> )	VU		
6	Balam Suntai ( <i>Palaquium burkii</i> )	-	-	
7	Mersawa ( <i>Anisoptera marginata Korth</i> )	EN		
8	Kempas Malaka ( <i>Koompassia malaccensis</i> )			
8	Bengku ( <i>Madhuca motleyana</i> )			
9	Meranti ( <i>Shorea macrantha Brandis</i> )	CR		
10	Meranti ( <i>Shorea platycarpa F.Heim</i> )	CR		
11	Meranti ( <i>Shorea uliginosa Foxw</i> )	VU		
12	Meranti ( <i>Shorea teysmanniana</i> )	EN		
13	Resak ( <i>Vatica pauciflora Blume</i> )	EN		

**Tabel 5.** Daftar Satwa yang Ada di Areal Kerja PT. BDL

No	Nama Indonesia	Nama ilmiah	Perlindungan		
			IUCN	CITES	RI
<b>AVES</b>					
1	Kuntul cina	<i>Egretta eulophotes</i>	VU		√
2	Kuntul kecil	<i>Egretta garzetta</i>			
3	Kuntul kerbau	<i>Bubulcus ibis</i>			
4	Bangau tong-tong	<i>Leptoptilus javanicus</i>			√
5	Baza hitam	<i>Aviceda leuphotes</i>		II	√
6	Elang alap shikra	<i>Accipiter badius</i>		II	√
7	Elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>		II	√
8	Elang brontok	<i>Nisaetus cirrhatus</i>		II	√
9	Elang ikan kepala kelabu	<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>		II	√
10	Elang perut karat	<i>Hieraetus kienerii</i>		II	√
11	Elang ular bido	<i>Spilornis cheela</i>		II	√
12	Elang wallace	<i>Nisaetus nanus</i>	VU	II	√
13	Sikep madu asia	<i>Pernis ptilorhynchus</i>		II	√
14	Alap-alap capung	<i>Microhierax fringillarius</i>		II	√
15	Betet ekor-panjang	<i>Psittacula longicauda</i>		II	√
16	Beluk ketupa	<i>Ketupa ketupu</i>		II	
17	Kukuk beluk	<i>Strix leptogrammica</i>		II	
18	Cabak kota	<i>Caprimulgus affinis</i>		II	
19	Cabak maling	<i>Caprimulgus macrurus</i>		II	
20	Cekakak belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>			
21	Pekaka emas	<i>Pelargopsis capensis</i>			
22	Raja udang meninting	<i>Alcedo meninting</i>			
23	Julang emas	<i>Aceros undulatus</i>		II	
24	Julang jambul hitam	<i>Aceros corrugatus</i>		II	
25	Kangkareng perut putih	<i>Anthracoseros albirostris</i>		II	√
26	Kangkareng hitam	<i>Anthracoseros malayanus</i>		II	√
27	Rangkong badak	<i>Buceros rhinoceros</i>		II	√
28	Empuloh paruh-kait	<i>Setornis criniger</i>	VU		√
29	Kipasan belang	<i>Rhipidura javanica</i>			√
30	Sikatan bubuk	<i>Muscicapa dauurica</i>			
31	Sikatan emas	<i>Ficedula zanthopygia</i>			
32	Bentet loreng	<i>Lanius tigrinus</i>			
33	Tiong emas	<i>Gracula religiosa</i>		II	√
34	Burung madu belukar	<i>Anthreptes singalensis</i>			
35	Burung madu kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>			
36	Burung madu sepah raja	<i>Aethopyga siparaja</i>			√
37	Pijantung kampung	<i>Arachnothera crassirostris</i>			
38	Pijantung kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>			
<b>MAMALIA</b>					
1	Lutung kokah	<i>Presbytis siamensis</i>		II	
2	Lutung budeng	<i>Trachypithecus auratus</i>	VU	II	
3	Monyet beruk	<i>Macaca nemestrina</i>	VU	II	
4	Monyet ekor panjang	<i>Macaca fascicularis</i>		II	
5	Rusa sambar	<i>Rusa unicolor</i>	VU		√
6	Harimau sumatera	<i>Panthera tigris sumatrae</i>	CR	I	√
7	Kucing kuwuk	<i>Prionailurus bengalensis</i>		II	√
8	Kucing tandang	<i>Prionailurus planiceps</i>	EN	II	√
9	Owa ungko	<i>Hylobates agilis</i>	EN	I	√
10	Landak raya	<i>Hystrix brachyura</i>			



No	Nama Indonesia	Nama ilmiah	Perlindungan		
			IUCN	CITES	RI
11	Kukang bukung	<i>Nycticebus coucang</i>	VU	I	√
12	Trenggiling	<i>Manis javanica</i>	EN	II	√
13	Kalong besar	<i>Pteropus vampyrus</i>		II	
14	Jelarang bilalang	<i>Ratufa affinis</i>		II	
15	Babi nangui	<i>Sus barbatus</i>	VU		
16	Beruang madu	<i>Helarctos malayanus</i>	VU	I	√
<b>REPTIL</b>					
1	Biawak	<i>Varanidae</i>		II	
2	Labi-labi	<i>Trionychidae</i>		II	
3	King kobra	<i>Elapidae</i>		II	
4	Sanca kembang	<i>Pythonidae</i>		II	
5	Buaya senyulong	<i>Tomistoma schlegelii</i>	EN	I	√
6	Kobra	<i>Elapidae</i>		II	
7	Kura-kura biuku	<i>Batagur borneoensis</i>	EN	II	√
8	Kura-kura kuya batok	<i>Geoemydidae</i>	VU	II	
9	Buaya muara	<i>Crocodylus porosus</i>		II	√

Keterangan: CR= terancam punah; EN=terancam; VU=rentan; I: appendix I; II: appendix II; tanda (√) = dilindungi; RI:

P.106/2018

## 2.6. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Secara umum desa-desa yang berkaitan dengan pengelolaan sosial sebagian besar terletak di luar areal kerja PT. BDL, dimana desa-desa tersebut seperti Desa Gembira, Kelurahan Sungai Empat, Desa Kelumpang (Dusun Murai) dan Desa Rambaian. Secara umum penduduk yang bermukim di wilayah desa di sekitar areal kerja perusahaan mempunyai pekerjaan sebagai petani, dengan tiga sub sektor pertanian terbesar adalah perkebunan kelapa, padi dan sagu.

### III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. BINA DUTA LAKSANA

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Bina Duta Laksana dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang mencakup aspek produksi, aspek ekologi dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

#### 3.1. ASPEK PRODUKSI

##### 3.1.1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. BDL telah menyusun Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPH). Dokumen RKUPH ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKTPH) perusahaan. RKTPH selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman untuk setiap tahun pengelolaan.

##### 3.1.2. Penataan Batas

Luas definitif areal kerja PT. BDL ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan adalah seluas 25.093 ha sesuai dengan SK.454/Menlhk/setjen/PLA.2/12/2020 pada tanggal 2 Desember 2020.

##### 3.1.3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana

PT. BDL melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan, base camp, dan sarana prasarana lainnya

**Tabel 6.** Daftar Kegiatan PWH PT. BDL Tahun 2023

No.	Kegiatan	Spesifikasi	Rencana	Realisasi
1.	Service Kanal (km)	Primer	39.073	39.073
		Sekunder	108.271	108.271
2.	Service Jalan (km)	Jalan utama	30.48	30.48
		Jalan Cabang	0	0
3.	Pembangunan Water - Gate		0	0
4.	Pembangunan Over - Flow		0	0

Dan untuk mendukung kegiatan sehari-hari di Distrik Anak Serka, berikut terlampir sarana dan prasarana yang sudah dibangun:

**Tabel 7.** Daftar sarana dan prasarana PT. Bina Duta Laksana 2023

Jenis	Jumlah	Keterangan
Mess Ka. Unit	1	
Mess Tamu	4	
Instalasi Listrik	1	
Mesjid	1	
Gereja	1	
Fasilitas Olahraga	1	
Tower Air	2	
Mess Karyawan	30	
Mess Keluarga	26	
Kantor	1	
Gudang	2	
Workshop	1	
Kantin	1	
Klinik	1	
TPS LB3	1	

Sumber : Data dari lapangan

#### 3.1.4. Pembibitan

Luas persemaian sangat tergantung pada rencana penanaman setiap tahunnya. Asumsi penyediaan bibit sebanyak 500.000 batang diperlukan areal seluas 1 Ha, maka dengan asumsi tersebut PT. BDL memerlukan luas persemaian 6 Ha per tahun dalam pembangunan hutan tanaman.

**Tabel 6.** Rencana dan Realisasi Pembibitan PT. BDL

Tahun RKT	Pembibitan		Persentase (%)
	Target (Batang)	Realisasi (Batang)	
2022	10.241.735	9.050.276	88,367
2023	11.077.203	12.071.606	108,98

#### 3.1.5. Penyiapan Lahan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai 2 tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. BDL menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

#### 3.1.6. Penanaman

*Acacia crassicaarpa* untuk saat ini cocok dikembangkan di areal PT. BDL, hal ini berdasarkan kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh bagian Riset. Namun tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mengembangkan tanaman lain sebagai tanaman pokok. Penanaman dilakukan secara manual dan dilakukan secara rutin setiap tahun. Penanaman dilakukan pada petak yang telah dilakukan pengukuran, jarak tanam yang diatur sesuai dengan kaidah silvikultur, jarak tanam yang dibuat adalah 3 m x 2 m.

**Tabel 7.** Rencana dan Realisasi Penanaman

Tahun RKT	Penanaman		Persentase (%)
	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	
2022	5.584,37	4.934,72	88,367
2023	4.967,1	5.017,5	101,01

### 3.1.7. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*), dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI.

**Tabel 8.** Daftar penggunaan bahan kimia tahun 2023

No	Jenis Material	Satuan	TOTAL
<b>Pestisida &amp; Herbisida</b>			
1	TAR;COAL DISTILLATION,LIQ	L	4.183,45
2	HERBICIDE;ANO,GLYPHOSATE 480g	L	35.052,54
3	SURFACTANT;ANO,TRISILOXANE,S24	ML	409.972,00
4	HERBICIDE;METSULFURON METHYL	G	29.500,00
5	FUNGICIDE;ANO,AZ+TE+CA,75+165	ML	250,00
6	FUNGICIDE;ANO,FLUX.250+PYRAC.2	ML	77.440,10
7	HERBICIDE;ANO,SULFENTRAZONE,48	L	19,70
8	HERBICIDE;ANO,TIAFENACIL,70WG,	G	357.300,50
9	HERBICIDE;ANO,GLYPHOSATE 480g	L	35.052,54
10	SURFACTANT;ANO,TRISILOXANE,S24	ML	409.972,00
11	BACTERICIDE;OXOLINIC ACID,20%,WP,SYS,PWD	Gr	295.400
12	FUNGICIDE;ANO,THIRAM,80%,CON,WG	Gr	43.600
13	INSECTICIDE;ANO,ABAMECTIN,18EC,SARAF,LIQ	L	72.5
14	INSECTICIDE;ANO,IMIDAKLOPRID,200g/l,CONT	L	3
15	INSECTICIDE;CLOTHIANIDIN 600g/l,EC,SYS	ml	5.300
16	INSECTICIDE;MONOSULTAP+FLUBENDIAMIDE,68%	Gr	1.000
17	FUNGICIDE;ANO,PROPINEB,70g/l,WP,CONT,PWD	Kg	843
18	FUNGICIDE;ANO,FLUX.250+FYRAX.250/L,S,SC	L	135
19	INSECTICIDE;ANO,FLUXAMETAMIDE,10%,EC,LIQ	ml	58.000
20	INSECTICIDE;ANO,BUPROFEZIN 10% WP,POWDER	Gr	16.600
21	INSECTICIDE;SPINETORAM,120g/l,SC,CNT+STM	MI	8.100
<b>BBM dan Oli</b>			
1	BBM Solar	L	576.721
2	BBM Peralite	L	60.455
3	Oli	L	2.592
<b>Pupuk</b>			
1	FERTILIZER;ANONPK6,30,6,65%P20	KG	1.373.290,70
2	FERTILIZER:ANO,BORRATE,46,20,0	KG	82.080,00
3	SOIL AMELIORANT;PTA-12,20kg/sa	BAG	365.984,77
4	FERTILIZER:ANO,ZINC COPPER,15%	KG	2.223.845,00
5	FERTILIZER;ANO,NPK,10,26,11,GRN	Kg	9.538
6	FERTILIZER;ANO,TSP,46%,40%,5%,GRN	Kg	5.723
7	FERTILIZER:ANO,DOLOMITE,18%,30%,3%,PWD	Kg	10.660
8	FERTILIZER;ANO,NPK,29,10,10,3MgO,XTL	Kg	3.961
9	FERTILIZER;ANO,NPK,15,30,15,TE,XTL	Kg	5.255
10	FERTILIZER;ANO,NPK,18,18,18,TE,XTL	Kg	1.012

No	Jenis Material	Satuan	TOTAL
11	FERTILIZER;ANO,NPK,15,10,30,3MgO+TE,XTL	Kg	1.477
12	FERTILIZER;ANO,KALIUM PHOSP.,34%,52%,XTL	Kg	123
13	FERTILIZER;ANO,NPK,20,20,20,WS,XTL	Kg	412
14	FERTILIZER:ANO,KCL,60%,1%,COARSE	Kg	6
15	FERTILIZER;ANO,NPK,15,15,15+,GRN	Kg	650

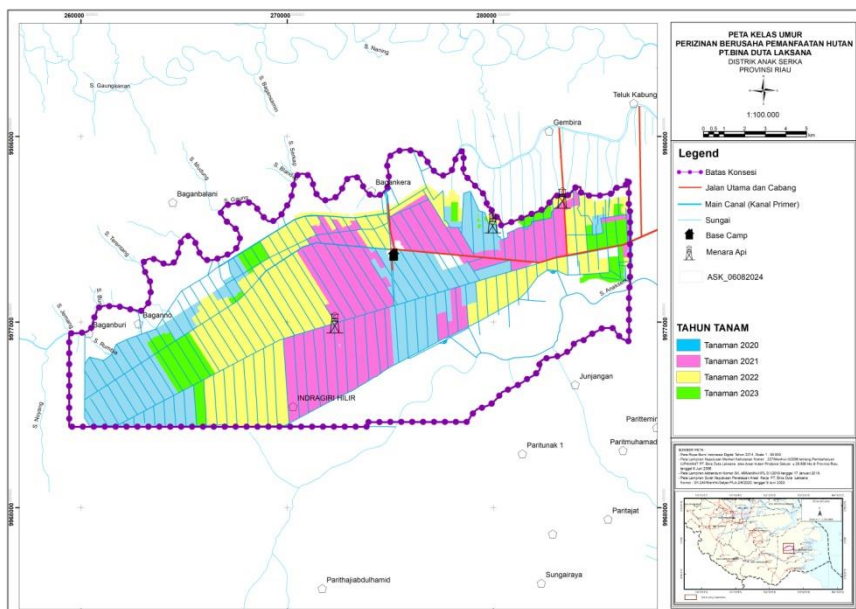
Sumber: data dari lapangan

### 3.1.8. Kelas Umur Tanaman

Kelas umur adalah suatu kumpulan atau kelompok hutan yang memiliki umur yang sama. Oleh karena itu angka riap yang diperoleh merupakan nilai rata-rata dari setiap plot pada masing-masing kelas umur tanaman. Berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Inovasi, KLHK, tahun 2015 menunjukkan jenis tanaman *Accasia crassicarpa* mempunyai daur optimal 4 tahun dengan riap pada kelas bonita V dapat mencapai 37,58 m<sup>3</sup>/ha/thn dan volume panen sebesar 150,33 m<sup>3</sup>/tahun. Berikut disajikan data kelas umur dan Peta Kelas umur tanaman HTI PT. BDL:

**Tabel 9.** Data Kelas Umur Tanaman PT. BDL

Unit Management	Group Name	Spatia_Plan					Grand Total
			2020	2021	2022	2023	
PT. BDL	Acra	TPO/Swakelola	2.935,94	4.390,46	4.371,6	4.611,90	16.309,9
		TNK/Kemitraan	202,61	143,87	470,6	469,80	1.286,88
		Acra Total	3.138,55	4.534,33	4.842,2	5.081,7	17.596,78
	Other Spp	Other Spp	-	-	-	-	



**Gambar 1.** Peta Kelas Umur

### 3.1.9. Pengukuran Riap Tanaman

Pembangunan Hutan Tanaman Industri bertujuan untuk meningkatkan nilai hutan produksi baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Parameter kuantitatif nilai hutan produksi antara lain oleh jumlah batang, luas bidang dasar, pertumbuhan riap dan volume kayu yang dapat dimanfaatkan per satuan areal. Sedangkan secara kualitatif mulai hutan produksi ditentukan antara lain: struktur tegakan, bentuk batang, tinggi bebas cabang dan tidak cacat. Untuk mengetahui dan mengamati riap pertumbuhan tanaman tersebut perlu dibuat Petak Ukur Permanen (PUP) pada setiap kegiatan penanaman yang diamati secara periodik. Rekap per petak pertumbuhan tanaman PUP tahun 2023 disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 10.** Hasil Perhitungan Pertumbuhan Tinggi, Diameter dan Volume Tegakan Rata-rata Tahun 2023 PT. Bina Duta Laksana

UMUR (Tahun)	CAI TINGGI (M)	CAI DIAMETER (Cm)	CAI VOLUME/HA (M3/Ha)
1	4,6	4,5	8,6

**Tabel 11.** Hasil Perhitungan Data dan Perkembangan Variabel Pengamatan PUP Tahun 2023 PT. Bina Duta Laksana (*Acasia crassicarpa*).

Umur	Tinggi Average Acra	DBH Average Acra	$\Sigma$ Btg Average Acra	$\Sigma$ Phn Average Acra	Volume/Ha Average Acra	MAI Average Acra
1	7,72	6,98	1682	1425	43,48	21,04
2	9,34	8,38	1573	1366	57,76	25,56
3	9,47	8,46	1569	1380	59,54	25,99
4	14,16	11,09	1393	1178	105,41	31,71

### 3.1.10. Hama dan Penyakit Tanaman

Sampai dengan saat ini di areal kerja belum pernah terjadi serangan hama dan penyakit tanaman pada tingkat serangan sangat berat atau serangan meluas. Adapun jenis serangan hama, penyakit yang dominan di areal kerja adalah :



**Gambar 2.** Serangan HPT (Keriting Daun)

### 3.1.11. Pemanenan

Pemanenan dilakukan sesuai dengan RKT untuk menjamin kelestarian hasil (sustainable yield). Perusahaan telah merancang standar teknis pelaksanaan pemanenan (*harvesting*) yang efisien dan baik bagi kelestarian lingkungan. Berdasarkan jenis tanahnya, di PT. BDL merupakan jenis tanah gambut, sehingga alur pemanenannya berbeda dengan tanah mineral. Rencana dan Realisasi pemanenan PT. BDL dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 13.** Rencana dan realisasi pemanenan PT. BDL

Rencana dan Realisasi Pemanenan				
Tahun RKT	Keterangan	Rencana	Realisasi	Persentase
2022	Luas (Ha)	5.350,55	5.107,65	95,5
	Volume (m3)	760.725,50	717.244,80	94,3
2023	Luas (Ha)	5.091	5.081,70	99,82
	Volume (m3)	639.485,23	573.315,24	89,65

### 3.1.12. Kebakaran Hutan dan Lahan

Potensi bahaya kebakaran hutan di areal kerja tergolong besar. Hal ini disebabkan oleh faktor iklim, kondisi lahan, dan faktor sosial. Dari faktor iklim dan kondisi lahan, walaupun secara makro areal kerja beriklim sangat basah, namun secara mikro (harian) memungkinkan kondisi kering yang beturut-turut selama beberapa hari. Hal ini cukup untuk membuat serasah dan gambut bagian atas menjadi kering dan mudah terbakar.

Sebagai bentuk antisipasi dini terhadap bahaya kebakaran hutan dan lahan, di distrik dibentuk Satuan Tugas Pemadaman Kebakaran Hutan dan Lahan (Satgas damkarhutla), pemasangan papan indeks bahaya kebakaran dan pembangunan menara api. Papan

peringatan dan menara api tersebut dipasang pada tempat-tempat yang strategis sehingga dapat menjadi informasi kondisi kerawanan bahaya kebakaran bagi setiap orang, baik karyawan perusahaan maupun masyarakat sekitar hutan.

**Tabel 14.** Rekap kejadian kebakaran di PT. BDL

Tahun Kejadian	Lokasi	Luas	Keterangan
2022	0	0	NIHIL
2023	0	0	NIHIL

Sumber: Data dari lapangan

### 3.1.13. Perburuan Satwa Liar

Di areal kerja PT. BDL terdapat beberapa jenis satwa liar yang potensial untuk diburu oleh masyarakat. Perburuan yang terjadi pada umumnya dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk dikonsumsi sendiri dan untuk dijual kepada pihak lain. Namun demikian intensitas perburuan ini masih dalam skala kecil karena dilakukan secara tradisional.

Upaya perusahaan untuk mencegah terjadinya perburuan di areal konsesi khususnya di lokasi kawasan lindung yaitu dengan pemasangan papan larangan berburu, serta penjagaan dan patroli rutin di sekitar areal konsesi. Upaya ini perlu dilakukan mengingat diantara satwa-satwa liar tersebut merupakan satwa yang dilindungi serta untuk menjaga kelestarian ekosistem.

### 3.1.14. Penebangan Kayu Alam Tanpa Ijin

Terdapat potensi penebangan kayu alam tanpa ijin, khususnya pada areal hutan kawasan lindung. Potensi tersebut datang dari masyarakat sekitar konsesi, oleh karena itu perusahaan melakukan sosialisasi secara intensif kepada masyarakat, kontraktor serta karyawan tentang larangan melakukan penebangan liar (*illegal logging*), hal ini untuk menjaga areal konsesi khususnya kawasan lindung agar tetap berfungsi sebagai penyeimbang dan menjaga kelestarian ekosistem.

## 3.2. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. BDL yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Pertambangan dan Energi No. 06 Tahun 2006 tanggal 10 Juli 2006.



### 3.2.1 Pengelolaan Kawasan Lindung

Kawasan lindung yang terdapat di areal PT. BDL terdiri dari Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL) dengan luas 312 Ha, Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah seluas (KPPN) 860 Ha dan Sempadan Sungai seluas 3.966 Ha. Rencana kegiatan pengelolaan kawasan lindung yang dilakukan adalah pemasangan batas, pemasangan papan peringatan, rehabilitasi berupa penanaman dan regenerasi alami, inventarisasi dan identifikasi flora fauna, penyuluhan kepada karyawan, kontraktor dan masyarakat, serta kegiatan patroli pengamanan kawasan lindung.

### 3.2.2 Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan. Diantara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya. Setiap tahun dilakukan kegiatan Biodiversity untuk pengelolaan dan pemantau flora dan fauna, kegiatan penataan batas, pemasangan papan nama larangan dan himbauan, Perlindungan dari perambahan dan penebangan liar, patroli rutin, penyuluhan kepada masyarakat, penyuluhan ke kontraktor, penerapan sistim pengawasan kepada kontraktor untuk meminimalkan kerusakan kawasan lindung.

### 3.2.3 Pengelolaan Limbah B3

Kegiatan pembangunan HTI di PT. Bina Duta Laksana menimbulkan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak yang terjadi akibat kegiatan ini adalah Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Apabila tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan dan mengganggu kelangsungan hidup mahluk hidup disekitarnya. Namun di PT. BDL sudah ada tempat penyimpanan Limbah B3 secara permanen. Pengelolaan Limbah B3 telah diatur dalam SOP tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun.

### 3.2.4 Pengelolaan dan Pemantauan HCV

Penilaian HCV di areal PT. BDL sudah dilakukan pada tahun 2014 oleh Ekologika Konsultan. Dari hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu :

**Tabel 15.** Hasil Identifikasi HCV PT Bina Duta Laksana

HCV	Komponen	Ada	Tidak Ada
HCV 1. Kawasan yang mempunyai tingkat keanekaragaman hayati yang penting	1.1. Kawasan Lindung	√	
	1.2. Spesies Dilindungi dan hampir punah	√	
	1.3. Kawasan habitat spesies terancam dan dilindungi	√	

HCV	Komponen	Ada	TidakAda
	1.4. Konsentrasi Temporal Penting		√
HCV 2. Kawasan bentang alam yang penting bagi dinamika ekologi secara alami	2.1. Bentangan hutan	√	
	2.2. Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem		√
	2.3. Kawasan yang berisi populasi yang mampu bertahan hidup	√	
HCV 3. Kawasan yang mempunyai ekosistem langka atau terancam punah	Kawasan hutan yang merupakan tipe utama ekosistem yang representatif	√	
HCV 4. Kawasan yang menyediakan jasa-jasa lingkungan alami	4.1. kawasan untuk penyedia air dan pengendalian banjir bagi Masyarakat Hilir	√	
	4.2. Kawasan yang penting untuk pencegah erosi dan sedimentasi		√
	4.3. Kawasan hutan yang berfungsi sebagai sekat alam untuk mencegah kebakaran	√	
HCV 5. Kawasan hutan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat lokal (misalnya ; subsisten, kesehatan)		√	
HCV 6. Kawasan hutan yang sangat penting untuk identitas budaya tradisi masyarakat lokal (kawasan budaya, ekologi, ekonomi dan agama bagi masyarakat lokal)			√

Sumber : Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi tahun 2014.

### 3.2.5 Kegiatan Rehabilitasi

Komitmen perusahaan terhadap areal kawasan lindung adalah dengan menjaga dan merawat kawasan tersebut. Pengelolaan areal yang rusak pada kawasan lindung yaitu dengan dilakukan proses rehabilitasi. PT. BDL melakukan kegiatan rehabilitasi untuk areal-areal yang teridentifikasi terdegradasi. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas kawasan lindung yang bernilai tinggi dapat terus terjaga dengan baik.

**Tabel 16.** Rencana dan Realisasi Kegiatan Rehabilitasi PT. BDL

Tahun	Areal	Rencana (Ha)	Realisasi (Ha)	Persentase
2023	KL SS GAS	10	10	100%

Sumber: Data dari lapangan

### 3.2.6 Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan tanaman, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan serta gangguan akibat tekanan terhadap lahan (konversi lahan). Kegiatan perlindungan hutan yang dilakukan antara lain Pembentukan regu pengaman hutan, pengadaan peralatan, melakukan patroli dan penjagaan, penyuluhan konservasi,

pembuatan dan pemasangan rambu-rambu pencegahan kebakaran dan pembuatan papan larangan.

### 3.3. ASPEK SOSIAL

#### 1. Pembangunan Sosial Masyarakat

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

#### 2. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja PT. BDL saat ini tersebar di Camp dan kantor pusat. Tenaga kerja tersebut menduduki posisi dan jabatan sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan perusahaan. Disamping tenaga kerja tetap, PT. BDL juga menyerap tenaga kerja harian dan borongan, baik yang berasal dari daerah sekitar konsesi maupun dari daerah lainnya. Jumlah tenaga kerja harian dan borongan tiap tahunnya banyak terserap dan disesuaikan dengan kebutuhan. Berikut ini adalah data tenaga kerja/karyawan PT. BDL:

**Tabel 17.**Data Tenaga Kerja PT. BDL (per Desember 2023)

Tenaga Kerja	Jumlah (orang)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perincian : - Laki-laki 92</li> <li style="padding-left: 20px;">- Perempuan 5</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asal tenaga kerja</li> <li style="padding-left: 20px;">1. Riau 37</li> <li style="padding-left: 20px;">2. Luar Riau 60</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pendidikan</li> <li style="padding-left: 20px;">1. SD -</li> <li style="padding-left: 20px;">2. SMP -</li> <li style="padding-left: 20px;">3. SMA 69</li> <li style="padding-left: 20px;">4. Perguruan Tinggi 28</li> </ul>	

Karyawan PT. BDL juga dibebaskan untuk berserikat yaitu tergabung dalam Serikat Pekerja (SP). Perjanjian perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang dikeluarkan oleh organisasi SP dan perusahaan.

## IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2023

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik pula. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

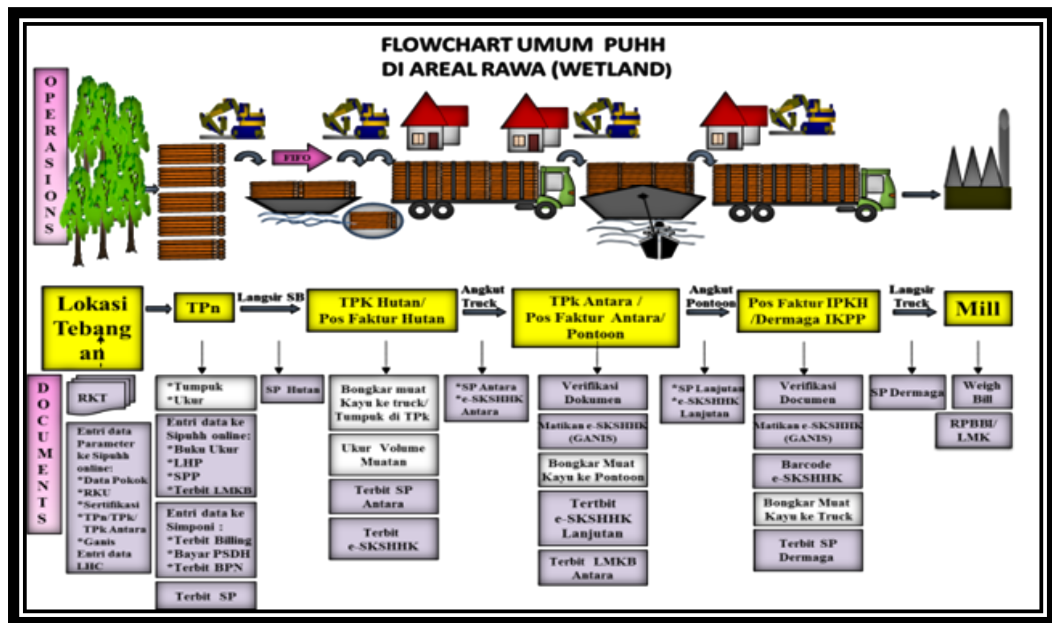
### 4.1. Aspek Produksi

**Tabel 18.** Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2023

No	Parameter	Rencana	Realisasi	Persentase (%)	Keterangan
1	Tanam (Ha)	5.091	5.081,70	99,81	
2	Tebang (Ha)	4.918	4.991	101,48	
3	Produksi (M3)	562.592	441.120	78.40	
	<b>Survey Permanen Sample Plot (PSP)</b>				
4	a. Jumlah Plot	46	46	100	
	b. Luas (Ha)	9,2	9,2	100	
	<b>Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)</b>				
5	a. Jumlah Plot	315	315	100	
	b. Luas (Ha)	5.046	5.046	100	

#### 4.1.1. Monitoring dan Evaluasi CoC

CoC (*Chain of Custody*) adalah jalur yang dilalui bahan baku kayu dari petak kerja tebang sampai *mill gate*, termasuk setiap tahap pengelolaan, transformasi, transportasi, penyimpanan dimana langkah dari simpul ke simpul pergerakan kayu. Metode yang digunakan untuk melakukan monitoring dan evaluasi CoC antara lain dengan mereview dokumen, interview, dan observasi lapangan. Materi pelaksanaan monitoring dan evaluasi CoC antara lain implementasi proses CoC disetiap simpul pergerakan kayu yang mengacu sesuai SOP CoC, Pemahaman PIC dan petugas CoC disetiap simpul pergerakan kayu, serta kelengkapan implementasi dokumen-dokumen yang digunakan disetiap simpul pergerakan kayu. Adapun teknis pemanenan dilahan gambut sebagai berikut:



**Gambar 3.** Alur lacak balak dilahan gambut

#### 4.2. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. BDL berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan.

**Tabel 19.** Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Tahun 2023

NO	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	MONEV
<b>A KAWASAN LINDUNG DAN AREAL HCVF</b>					
1	Sosialisasi Masyarakat/FPIC	Desa binaan	1x	1x	Sosialisasi dilakukan secara rutin setahun sekali dengan agenda sosialisasi RKT (sosialisasi FPIC), hal ini bertujuan agar masyarakat mengetahui keberadaan kawasan yang dilindungi di PT. Bina Duta Laksana. Kegiatan sosialisasi Kawasan Lindung dan HCS terealisasi pada bulan Desember 2022 di 6 Desa Binaan
2	Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi	SS, AB, DPSL, KPPN, HTI	120 plot	120 plot	Kegiatan Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi dilakukan setiap satu tahun sekali, untuk mengetahui dinamika pertumbuhan tanaman dan keberadaan satwaliar.
3	Monitoring satwa Insidental	Seluruh konsesi	Harian	Harian	Monitoring satwa insidental dilakukan secara rutin/setiap hari untuk seluruh konsesi dan direkap setiap sebulan sekali
4	Rehabilitasi	S.S. GAS	10 ha	10 ha	Rencana kegiatan akan dilakukan di kawasan lindung sempadan sungai GAS.
5	Pengendalian spesies invasif	KPSL	2 ha	2 ha	Dilakukan setahun sekali. Membasmi tanaman akasia yang hidup di area kawasan lindung dengan cara di cabut/ tebas dan membuat terasan pada batang akasia
6	Pemantauan plot sampel permanen HCS	SS, KPSL, AB, KPPN	11 plot	11 plot	Kegiatan ini dilakukan setahun sekali. Terdapat 11 plot .
7	Regenerasi alami	SS Gaung	2 plot	2 plot	Dilakukan setiap setahun sekali pada plot yang sudah ditentukan. Plot ini tidak permanen
<b>a Vegetasi dilindungi</b>					
1	Penandaan Pohon dilindungi	SS, KPSL, KPPN, AB	8 Km	8 Km	Kegiatan penandaan pohon dilindungi dilakukan pada saat kegiatan Pemantauan

NO	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	MONEV
					flora dan fauna.
2	Perawatan papan larangan	SS Gaung & GAS, KPPN, KPSL, AB, TPO	10 pc	10 pc	Pemasangan papan larangan terealisasi sebanyak 10 plang
3	Sosialisasi tenaga kerja kontraktor	Petak kerja, Camp	2 x	2 x	Sosialisasi dilakukan secara rutin, hal ini bertujuan agar tenaga kerja kontraktor mengetahui jenis-jenis vegetasi dan satwa dilindungi di PT. Bina Duta Laksana. Kegiatan ini pun efektif untuk mencegah terjadinya penebangan kayu di lindungi di petak kerja.
<b>b</b>	<b>Satwa dilindungi</b>				
1	Pemasangan papan informasi satwa dilindungi, dan larangan berburu	SS Gaung & GAS, KPPN, KPSL, AB, TPO	10 pc	10 pc	Pemasangan papan larangan terealisasi sebanyak 10 plang.
2	Sosialisasi tenaga kerja kontraktor	Petak kerja, Camp	2 x	2 x	Sosialisasi dilakukan secara rutin, hal ini bertujuan tenaga kerja kontraktor mengetahui jenis-jenis satwa dilindungi di PT. Bina Duta Laksana. Kegiatan ini pun efektif untuk mencegah terjadinya kegiatan perburuan liar.
<b>B</b>	<b>TANAH DAN AIR</b>				
1	Pengaturan water level dan perawatan bangunan air	Zona tata air	Harian	Harian	Dilakukan dengan pengamatan mingguan melalui peilscale, Piezometer, TMAT (Proper) water gate dan subsiden kemudian di evaluasi oleh w/m
2	Pemantauan fisik tanah dan Pengambilan sample tanah.	Tanaman Pokok, kawasan lindung	7 titik	7 titik	Pemantauan sifat fisik tanah dan Pengambilan sampel tanah sudah dilakukan, dimana pengambilan sample tanah dilakukan setiap setahun sekali. Dan dilakukan analisis di Laboratorium UNRI
3	Pengambilan sample air permukaan	Outlet kanal, sungai, effluent nursery	8 titik	8 titik	Pengambilan sampel air permukaan dilakukan setiap 6 bulan sekali atau 2 kali dalam setahun. Dan dilakukan analisis di Laboratorium Dinas PU
4	Pengambilan sample air minum	Camp distrik	1 titik	1 titik	Pengambilan sampel air minum dilakukan setiap 6 bulan sekali dan dilakukan analisa di Laboratorium Dinas PU
5	Pengambilan sample air bersih	Camp distrik	1 titik	1 titik	Pengambilan sampel air bersih dilakukan setiap 6 bulan sekali dan dilakukan analisa di Laboratorium Dinas PU
6	Pengukuran debit air sungai	S. Gaung dan S. GAS	2 x Lokasi	2 x Lokasi	Pengukuran debit dan pengambilan sample air dilakukan setiap 6 bulan sekali atau dua kali dalam setahun
7	Pengukuran Water Table (WT)	Tanaman Pokok, kawasan lindung	12x	12x	Dilakukan dengan pengamatan bulanan melalui Piezometer dan di evaluasi oleh w/m
8	Pengukuran Water Level (WL)	Kanal, sungai	Harian	Harian	Dilakukan dengan pengamatan harian melalui peilscale dan di evaluasi oleh w/m
9	Pemantauan subsiden	Tanaman Pokok, kawasan lindung	12 x	12 x	Pengukuran subsidensi gambut dilakukan setiap sebulan sekali di lokasi tanaman pokok dan kawasan lindung sebanyak 12 patok subsiden
10	Pengambilan sample plankton	Sungai, kanal	5 titik	5 titik	Pengambilan sample plankton dilakukan setiap 6 bulan sekali dan diuji di laboratorium UNRI
11	Pemantauan dan Penanganan limbah B3	Gudang B3	12 x	12 x	Dilakukan pengontrolan dan pelaporan tiap bulan untuk pengeluaran dan pengembalian kemasan B3, untuk pencampuran sudah dibuatkan tempat khusus pencampuran pestisida di Gudang logistik dan untuk pencampuran dilapangan dilakukan sosialisasi ke kontraktor tentang LB3

NO	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	MONEV
12	Sosialisasi B3	Kantor, camp kontraktor	1 x	1 x	Dilakukan 1x setahun untuk tenaga kerja kontraktor yang baru masuk. Dan dilakukan penilaian kinerja k3 dan lingkungan kontraktor setiap bulan.
13	Pencatatan Temperatur & Kelembaban	Kantor	Harian	Harian	Pencatatan temperatur dan kelembaban dilakukan setiap hari, dimana data ini salah satunya digunakan untuk penentuan FDI (Fire Danger Index)
14	Pengukuran curah hujan	Kantor	Harian	Harian	Pencatatan curah hujan dilakukan setiap hari, dimana data ini salah satunya digunakan untuk penentuan FDI (Fire Danger Index)
15	Penilaian kinerja lingkungan dan K3 kontraktor	Petak kerja	12 x	12 x	Kegiatan ini dilakukan setiap 1 bulan sekali. Penilaian dilakukan untuk kegiatan harvesting, plantation, nursery dan infrastruktur
16	Pemantauan kualitas air buang nursery	Nursery	2 x	2 x	Untuk mengetahui tingkat pencemaran dari penggunaan B3 kegiatan nursery. Pengambilan sampel dilakukan setiap 6 bulan sekali dan dilakukan uji di laboratorium Dinas PU
17	Pemusnahan Limbah B3	TPS LB3	1 x	1 x	Pemusnahan dilakukan oleh pihak ketiga yang berizin. Kegiatan ini dilakukan 1 tahun sekali
18	Pemantauan emisi genset dan kualitas udara ambient	Base camp, Desa sekitar	1 x	1 x	Pemantauan emisi genset PT. BDL dan pemantauan kualitas udara ambient sekitar camp dan desa sekitar oleh pihak ketiga. Kegiatan ini dilakukan 1 tahun sekali
19	Simulasi bahan kimia	Gudang	1 x	1 x	Simulasi penanganan ceceran/tumpahan bahan kimia seperti, pupuk, oli, herbisida dan BBM.
<b>C</b>	<b>PENGAMANAN DAN PERLINDUNGAN HUTAN</b>				
1	Patroli pengamanan hutan	Seluruh konsesi	12 x	12 x	Patroli dilakukan oleh staff konservasi, security, RPK dan BKO
2	Monitoring hama dan penyakit tanaman	Tanaman pokok & nursery	Harian	Harian	Monitoring Hama dan Penyakit Tanaman dilakukan secara rutin/harian/bulanan terhadap tanaman pokok dan nursery
3	Monitoring rawan kebakaran	Seluruh konsesi	Harian	Harian	Monitoring untuk areal yang rawan kebakaran dilakukan secara rutin/harian dengan berpedoman pada peta rawan kebakaran.
4	Sosialisasi perlindungan hutan	Masyarakat sekitar hutan	1 x	1 x	Dilakukan setiap tahun pada saat kegiatan sosialisasi terpadu/FPIC
5	Pembagian leaflet kawasan lindung dan pemasangan plang himbauan	Masyarakat sekitar, konsesi	1 x	1 x	Pembagian leaflet kawasan lindung pada kegiatan FPIC dan pemasangan plang himbauan di seluruh konsesi
6	Pelatihan Kebakaran Hutan/fire drill	Kantor, petak kerja	1 x	1 x	Pelatihan lebih difokuskan pada cara penanggulangan kebakaran dan penggunaan alat-alat pemadam kebakaran. Kegiatan ini diikuti oleh karyawan, RPK, MPA dan Security

### 4.3. Aspek Sosial

Monitoring dilakukan pada prinsip kelestarian sosial untuk mewujudkan hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Masyarakat sekitar perusahaan tidak akan lepas dari dampak perusahaan. Monitoring ini didasarkan pada parameter pengelolaan sosial seperti kesejahteraan, pendidikan, sosialekonomi, dan budaya.

**Tabel 20.** Rencana dan Realisasi Program CD-CSR PT BDL Tahun 2023

NO	JENIS KEGIATAN	Rencana	Realisasi	Keterangan
I	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :</b>			
	<b>1 Peningkatan SDM</b>			
	- Honor Guru	2 Kali	2 Kali	Sungai Empat, Rambaian, Gembira, Junjangan, Teluk Kabung
	- Bantuan dan Subsidi Pendidikan	2 Kali	2 Kali	Teluk Kabung, Tembilahan
II	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat</b>			
	- Usaha Pertanian	10 Paket	2 Paket	Teluk Kabung Belantarya, Rambaian
	- Usaha Perternakan	10 Paket	-	
	- Wirausaha	2 Unit	-	
	- Usaha Perikanan	3 Paket	1	Rambaian
	- Kemitraan Kehutanan	5 kali	15 Kali	Sungai Empat, Junjangan, Rambaian, Gembira
	- Ganti Tumbuh Tanaman	-	-	Gembira, Teluk Kabung
	- Usaha Penyiraman Jalan Desa	-	-	
III	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik sosial :</b>			
	<b>1 Kegiatan Sosial Budaya</b>			
	- Pelayanan Kesehatan	1 kali	1 Kali	Gembira
	- Sosial Kemasyarakatan	5 Desa	5 Desa	Sungai Empat, Rambaian, Gembira, Junjangan, Teluk Kabung
	- Santunan Anak Yatim	120 Orang	120 Orang	Gembira, Jerambang, Rambaian, Sungai Empat, Kelumpang, Kuala Gaung, Teluk Pinang, Junjangan, S. Rawa
	- Kepemudaan, Olah Raga, HUT RI	5 Desa	5 Desa	Tembilahan, Gembira, Jerambang, Rambaian, Sungai Empat, Kelumpang, Kuala Gaung, Teluk Pinang, Junjangan, S. Rawa
	<b>2 Kegiatan Keagamaan</b>			
	- Sarana / Peralatan Ibadah	3 Unit	3 Unit	Rambaian, Sungai Rawa
	- Hari Raya keagamaan, MTQ	1 Kali	5 kali	Sungai Empat, Rambaian, Gembira, Junjangan, Teluk Kabung
	- Bantuan Hewan Qurban	1 Kali	1 Kali	Bagan Kera
	- BBM untuk Penerangan Mesjid	500 Liter	250 Liter	Gembira
	<b>3 Infrastruktur</b>			
	- Pembangunan/Perbaikan Jalan, Parit	150 Meter	1.000 Meter	Gembira, Rambaian
	- Sarana Dan Prasarana Desa/Karlahut	2 Unt	2 Unit	Kuala Gaung

Berdasarkan realisasi kegiatan CD-CSR 2023, untuk pelaksanaan kegiatan CD-CSR PT. Bina Duta Laksana Tahun 2023 sudah berdasarkan rencana operasional. Aspek kegiatan yang dilaksanakan meliputi peningkatan sumberdaya manusia, pembinaan sosial budaya, kegiatan agama dan pembangunan sarana prasarana desa.



### 1. Rekap Pemanfaatan HHBK

Masyarakat juga memanfaatkan hasil hutan bukan kayu yang ada di areal konsesi PT. Bina Duta Laksana, yaitu hasil hutan berupa madu dan ikan.

**Tabel 21.** Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan HHBK oleh masyarakat

Tahun	Hasil pemanfaatan				Keterangan
	Ikan (Kg)	Damar (Kg)	Rotan (btg)	Madu (L)	
2022	3.923	1.140	0	1.888	
2023	2.616,5	260	0	1.040	

Sumber: Data dari lapangan

Kegiatan pemanfaatan HHBK yang dilakukan oleh masyarakat di areal konsesi PT. Bina Duta Laksana sangat membantu perekonomian masyarakat yang memanfaatkannya. Dalam pelaksanaannya, masyarakat yang memanfaatkan HHBK tersebut wajib mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh PT. Bina Duta Laksana, agar kelestarian HHBK tersebut tetap terjaga dan lestari.

### 2. Pembangunan Tanaman Kehidupan

Tanaman Kehidupan adalah tanaman untuk tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dapat berupa tanaman pokok yang menghasilkan hasil hutan kayu dan/atau tanaman yang menghasilkan hasil hutan bukan kayu, dan/atau tanaman yang bermanfaat bagi masyarakat (*food security*) yang dikelola melalui pola kemitraan antara masyarakat dengan pemegang IUPHHK-HTI yang bersangkutan. Realisasi Fee Tanaman Kehidupan PT. BDL dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 22.** Realisasi Fee Tanaman Kehidupan PT. BDL

Tahun	Realisasi Fee (Rp)	Keterangan
2017	63.811.000	Kel Sungai empat
2018	191.877.000	Desa Rambaian
2019	111.210.000	Desa Rambaian, Kelurahan Sungai Empat, Desa Kelumpang, Desa Gembira, Desa Teluk Kabung
2020	152.340.000	Desa Gembira dan Desa Teluk Kabung
2021	35.240.710	Kelurahan Sungai Empat
2022	369.525.010	Desa Gembira, Desa Rambaian, Desa Teluk Kabung, Desa Sungai Junjangan
2023	542.501.080	Kelumpang, Teluk Kabung, Gembira, Rambaian, Belantaraya, Sungai Empat, Junjangan,

Sumber: Data dari Lapangan

### 3. Identitas Tradisional Budaya masyarakat Lokal (NKT 6)

Dari hasil kegiatan Penilaian yang dilakukan, didapatkan beberapa situs sejarah yang berhubungan dengan keberadaan desa-desa di sekitar kawasan konsesi. Selain terkait sejarah desa dengan asal usul nenek moyang masyarakat desa sekitar PT. BDL, dalam hal adat terhadap pemanfaatan sumber daya alam, sejauh pemantauan tidak terdapat aktifitas adat yang dilakukan masyarakat terkait dengan sumber daya alam yang ada, Tetapi ada aktifitas menyangkut kepercayaan tentang adanya Noyang, bagi masyarakat Desa

dipercaya adalah tempat hilangnya nenek moyang mereka. Kepercayaan ini masih dilakukan oleh beberapa masyarakat Desa Gembira, Sungai Empat dan Rambaian, yang area desanya berdekatan langsung dengan kawasan PT. BDL. Situs ini menjadi sangat penting untuk tetap dilestarikan dan dicatat sebagai atribut NKT 6 (diluar konsesi PT. BDL). Hingga kini pun masyarakat masih berziarah ke situs tersebut pada bulan Muharram dan Rajab, untuk berdoa dan mengharapkan berkah.

Perlu dilakukan pemetaan yang lebih detail dan komprehensif terkait situs dan sejarahnya, seni pertunjukan tradisional yang ada, serta kearifan lokal lainnya di masing-masing desa. Hal ini dibutuhkan untuk memperkuat identitas budaya masyarakat setempat, sehingga bisa mendukung upaya pembangunan di masing-masing desa. Perusahaan melalui staf Humas bersama-sama dengan masyarakat terutama Lembaga Adat melakukan penggalian dan tradisi setempat.

## V. RENCANA KELOLA TAHUN 2024

### 5.1. Aspek Produksi

Sebelum melakukan Operasional PT. BDL telah melaksanakan kegiatan pembukaan wilayah hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan serta pada saat ini dilakukan pemeliharaan. Rencana pemeliharaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 23.** Rencana Perawatan Infrastruktur tahun 2024

Kegiatan	Spesifikasi	Rencana
Service Kanal	Primer	52.081 KM
	Sekunder	89.523 KM
	Tertier	-
	Perimeter	43.017 KM
	Outlet	9.405 KM
Service Jalan	Jalan utama	27,3 KM
	Jalan Cabang	-
Pembangunan Water - Gate	Pintu air	8 Unit
	Pintu klep	4 Unit
Pembangunan Over - Flow	Over-flow	-

*Sumber: Data dari lapangan*

Rencana kelola produksi berdasarkan rencana RKT tahunan, untuk RKT PT. BDL memiliki periode waktu pada bulan Januari-Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2024.

**Tabel 24.** Rencana Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2024

No	Parameter	Rencana	Keterangan
1	Tanam (Ha)	4.642	
2	Tebang (Ha)	4.588	
3	Produksi (M3)	492.478,96	
4	<b>Survey Permanen Sample Plot (PSP)</b>		
	a. Jumlah Plot	36	
	b. Luas (Ha)	7,2	
5	<b>Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)</b>		
	a. Jumlah Plot	244	
	b. Luas (Ha)	4.610,5	

### 5.2. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCV, telah diketahui dampak-dampak yang akan muncul dari kegiatan Hutan Tanaman Industri di PT. BDL dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Namun seiring berjalannya waktu mungkin akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan

dan pemantauan lingkungan dapat terpola, terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan Rencana Operasional Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Tahunan.

Penyusunan dan pelaksanaan RO merupakan bentuk komitmen dan dukungan perusahaan terhadap fungsi-fungsi ekologi, seperti : (1) Perlindungan terhadap flora dan fauna yang dilindungi; (2) Konservasi tanah dan air; (3) Menjaga keutuhan wilayah melalui pengamanan dan perlindungan hutan. Berikut disajikan rencana kelola aspek ekologi untuk tahun 2024.

**Tabel 25.** Rencana Kegiatan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Tahun 2024

No.	Kegiatan Pengelolaan	Sasaran	Volume Kegiatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	PIC	Keterangan
1	Pelaksanaan Sosialisasi Terpadu kegiatan di 6-10 Desa	NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.3, 5	1 kali													FCC, FP	
2	Pemantauan Vegetasi dan Satwa	KPPN, DPST, SS, TNK, HTI, NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3	1 kali													FCC	
3	Pemantauan PSP HCS	KPPN, DPST, SS, TNK, NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3	1 kali													FCC	
4	Regenerasi Alami	KPPN, DPST, SS, NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3	1 kali													FCC	
5	Survey Penanganan spesies/tanaman invasif	KPPN, DPST, SS	1 kali													FCC	
6	Rehabilitasi dengan cara penanaman di KL/Kubah Gambut	KPPN, DPST, SS, NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3	5 ha													FCC	
7	Patroli Kawasan Lindung bersama	KPPN, DPST, SS, seluruh areal konsesi	3 kali													FCC, FP	
8	Verifikasi Alert MDA (Perubahan Tutupan Lahan)	KPPN, DPST, SS, TNK	12 kali													FCC, FP, PS	
9	Sosialisasi KL	Karyawan dan mitra kerja	2 kali													FCC	

No.	Kegiatan Pengelolaan	Sasaran	Volume Kegiatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	PIC	Keterangan
10	Penataan dan Perawatan Batas IFCC Maupun Non IFCC	TPO, TNK	1 kali													FCC, PS	
11	Penataan Batas Kawasan Dilindungi	KPPN, DPSSL, SS	1 kali													FCC, PS	
12	Pemusnahan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3) /Kg Laut PT. BDL	TPO, Nursery, TPS LB3	1 kali													FCC	
13	Amaran Lingkungan (Spanduk/Poster/Leaflet)	Kantor, camp	1 kali													FCC	
14	Simbol/Label B3 & Limbah B3 (10 Meter)	TPS LB3, Gudang,	1 kali													FCC	
15	Monitoring satwa insidentil	KPPN, DPSSL, SS, seluruh areal konsesi	12 kali													FCC	
16	Monitoring Patok Subsiden Gambut (12 Titik)	TPO, Kawasan lindung	12 kali													FCC, WM	

No.	Kegiatan Pengelolaan	Sasaran	Volume Kegiatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	PIC	Keterangan
A	GEOFISIK KIMIA																
1	Kualitas Udara																
a	Kualitas Udara Ambient dan Kebisingan	Pemukiman masyarakat, base camp	1 x setahun													FC, HSE	
b	Uji emisi sumber tidak bergerak	Genset	1 x setahun													FC, HSE	
c	Uji emisi sumber bergerak	Excavator, Grader, Truck	1 x setahun													FC, HSE	
2	Kualitas Tanah																
a	Analisa Sample Tanah (7 sample)	TPO dan Kawasan lindung	2 x setahun													FC, HSE	

No.	Kegiatan Pengelolaan	Sasaran	Volume Kegiatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	PIC	Keterangan
b	Pemantauan tinggi muka air tanah dan subsiden	TPO dan Kawasan lindung	12 x setahun													WM	
3	Hidrologi																
a	Peningkatan Fluktuasi Debit (KRS)	S. Gaung, S. Gaung Anak Serka	2 x setahun													FCC	
b	Analisa samperl air permukaan (8 sampel)	S. Gaung, S. GAS, Outlet	2 x setahun													FCC	
c	Analisa sampel air Nursery (4 sampel)	Nursery	2 x setahun													FCC	
d	Analisa sampel Plankton (5 sampel)	S. Gaung, S. GAS, Outlet	2 x setahun													FCC	
e	Analisa Sample air minum	WTP	2 x setahun													FCC	
f	Analisa Sample air bersih	WTP	2 x setahun													FCC	
4	Penggunaan Bahan Kimia/B3 dan sampah domestik																
a	Jumlah pestisida/B3 yang digunakan (jenis, volume dan waktu, Mengetahui jumlah, jenis, volume dan waktu penggunaan pestisida/bahan kimia/B3	Tabulasi seluruh penggunaan bahan kimia di areal tanaman pokok, dan oli bekas di bengkel	4 x setahun													FCC	
b	Pengelolaan sampah Domestic	Petak kerja, camp	4 x setahun													GA	
c	Simbol/Label B3 dan Limbah B3 (10 meter)	Petak kerja, gudang	1 x setahun													HSE	
B	BIOLOGI																
1	Satwa Liar																
a	Perubahan Keanekaragaman Jenis Satwa	TPO, TNK, KPPN, DPSL, SS	1 x setahun													FCC	

No.	Kegiatan Pengelolaan	Sasaran	Volume Kegiatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	PIC	Keterangan
b	Monitoring satwa insidental	Seluruh areal konsesi	12 x setahun													FCC	
2	Vegetasi																
a	Perubahan Struktur Vegetasi	KPPN, DPST, SS, TNK	1 x setahun													FCC	
3	Stok Karbon (HCS)																
a	Stok karbon, dinamika vegetasi (Mengetahui perubahan dinamika)	KPPN, DPST, SS, TNK	1 x setahun													FCC	
b	Regenerasi Alami	KPPN, DPST, SS, TNK	1 x setahun													FCC	

### 5.3. Aspek Sosial

Berikut disajikan rencana kelola aspek sosial untuk tahun 2024, yang merupakan masukan-masukan dari masyarakat dan hasil kajian SIA PT. BDL.

**Tabel 26.** Rencana Program CD-CSR PT. BDL Tahun 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	RENCANA	LOKASI	KETERANGAN
I	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta biaya dan manfaat yang adil antar apara pihak			
1	<b>Peningkatan SDM</b>			
	- Honor Guru	2 Unit	Desa Gembira, Desa Rambaian, Desa Teluk Kabung, Desa Sungai Junjangan, Kel. Sungai Empat	
	- Bantuan dan Subsidi Pendidikan	2 Unit		
II	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat			
	- Usaha Pertanian	5 paket	Desa Rambaian	
	- Usaha Perternakan	5 paket	Desa Sungai Junjangan	
	- Usaha Perikanan	2 Unit		
	- Kemitraan Kehutanan	3 paket		
III	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik sosial :			
1	<b>Kegiatan Sosial Budaya</b>			
	- Pelayanan Kesehatan	1 Kali	Desa Kelumpang, Desa Rambaian	
	- Sosial Kemasyarakatan	5 Desa	Desa Gembira, Desa Rambaian, Desa Teluk Kabung, Desa Sungai Junjangan, Kel. Sungai Empat, Desa Kelumpang, Desa Jerambang, Desa Kuala Gaung	
	- Santunan Anak Yatim	100 Orang	Desa Gembira, Desa Rambaian, Desa Teluk Kabung, Desa Sungai Junjangan, Kel. Sungai Empat, Desa Kelumpang, Desa Jerambang, Desa Kuala Gaung	
	- Kepemudaan, Olah Raga, HUT RI	5 Desa	Desa Gembira, Desa Rambaian, Desa	

NO	SASARAN KEGIATAN	RENCANA	LOKASI	KETERANGAN
			Teluk Kabung, Desa Sungai Rawa, Desa Sungai Junjangan	
<b>2</b>	<b>Kegiatan Keagamaan</b>			
	- Sarana / Peralatan Ibadah	3 Unit	Desa Gembira, Desa Rambaian, Desa Teluk Kabung, Desa Sungai Rawa, Desa Sungai Junjangan	
	- Hari Raya keagamaan dan MTQ	1 Kali	Desa Gembira, Desa Rambaian, Desa Teluk Kabung, Desa Sungai Rawa, Desa Sungai Junjangan	
	- Sapi Qurban	1 Kali		
	- BBM untuk Penerangan Mesjid	500 Liter	Desa Rambaian, Desa Gembira	
<b>3</b>	<b>Infrastruktur</b>			
	- Pembangunan/Perbaikan Jalan, Parit	1 Unit	Desa Gembira	
	- Sarana dan Prasarana Desa	2 Unit	Desa Gembira, Desa Rambaian, Desa Teluk Kabung, Desa Sungai Rawa, Desa Sungai Junjangan	



## VI. PENUTUP

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. BDL disusun dan didistribusikan ke team Distrik dan diunggah diwebsite *dashboard* APP <https://www.sustainability-dashboard.com/in/riau-supplier-management.com>, supaya para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada di wilayah PT. Bina Duta Laksana menurut aspek Produksi, aspek lingkungan dan aspek sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Bina Duta Laksana ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. Bina Duta Laksana pada tahun 2023 dan rencana kegiatan untuk tahun 2024. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT. Bina Duta Laksana. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi, Ekologi dan Sosial secara seimbang.